

PERAN KODIM 0609/KABUPATEN BANDUNG DALAM PENDIDIKAN BELA NEGARA

THE ROLE OF KODIM 0609 / BANDUNG DISTRICT IN THE STATE DEFENSE EDUCATION

Tomi R. Diansyah Lubis¹

Prodi Magister Strategi Pertahanan Darat Fakultas Strategi Pertahanan
(tomilubis50@yahoo.co.id)

Abstrak -- Kodim 0609/Kab. Bandung mengamati bahwa berdasarkan indikasi ancaman Indonesia kedepan baik dalam waktu dekat maupun jangka panjang yang nyata-nyata dapat mengganggu sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran Kodim 0609/Kabupaten Bandung dan menganalisis kendala dalam meningkatkan pendidikan bela negara di Kabupaten Bandung. metode yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pembelaan negara bertumpu pada kesadaran setiap warga Negara akan hak dan kewajibannya. Proses motivasi untuk membela negara dan bangsa akan berhasil jika setiap warga memahami keunggulan dan kelebihan negara dan bangsanya. Kodim 0609/Kabupaten Bandung sebagai bagian dari penyelenggara pertahanan Negara maka perlu untuk mempersiapkan sedini mungkin melalui usaha dan kegiatan dalam membina kemampuan daya tangkal Negara dan bangsa dari ancaman yang bersifat multidimensionalis, baik ancaman militer maupun nonmiliter.

Kata Kunci: Peran, Pendidikan Bela Negara

Abstract -- Kodim 0609 / Bandung District observed that based on the indication of future threat of Indonesia in the near future and long term that can clearly disrupt the joints of national and state life. The purpose of this research is to analyze the role of Kodim 0609/Bandung District and analyzing constraints in improving education in the State Defense Bandung Regency. The method that researchers use is to use descriptive and qualitative methods. The results show that the state defense effort relies on the awareness of every citizen of they rights and obligations. The process of motivation to defend the state and the nation will succeed if every citizen understands the excellence and advantages of the country and nation. Kodim 0609 / Bandung District as part of the State defense organizer it is necessary to prepare as early as possible through efforts and activities in fostering the power capability of the State and the nation from threats that are multidimensionalis, both military and non military threats.

Keywords: Role, State Defense Education

¹ Tomi R. Diansyah Lubis adalah mahasiswa Program Studi Magister Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan

Pendahuluan

Kesadaran bela negara itu hakikatnya kesediaan berbakti pada negaranya dan kesediaan berkorban membela negaranya. Kondisi bangsa Indonesia yang sedang terpuruk di berbagai bidang kehidupan, menjadi indikasi bahwa upaya membangkitkan semangat bernegara dan kesadaran bela negara pada warga negara relatif tidak mudah. Berdasarkan indikasi ancaman Indonesia ke depan baik dalam waktu dekat maupun jangka panjang yang nyata-nyata dapat mengganggu sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara maka TNI AD memandang perlu mengambil langkah dan tindakan dengan cepat, serentak dan serius masuk kesemua sektor/lini melalui istilah Serbuan Teritorial yaitu semangat untuk melaksanakan pembinaan teritorial dengan serentak, lebih serius, terarah dan terukur melalui berbagai kegiatan nyata yang langsung menyentuh masyarakat sehingga diperoleh hasil yang optimal (TNI yang mencintai dan dicintai rakyat).

Berdasarkan indikasi ancaman Indonesia kedepan baik dalam waktu dekat maupun jangka panjang yang nyata-nyata dapat mengganggu sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara maka TNI AD memandang

perlu mengambil langkah dan tindakan dengan cepat, serentak dan serius masuk kesemua sektor/lini melalui istilah Serbuan Teritorial yaitu semangat untuk melaksanakan pembinaan teritorial dengan serentak, lebih serius, terarah dan terukur melalui berbagai kegiatan nyata yang langsung menyentuh masyarakat sehingga diperoleh hasil yang optimal (TNI yang mencintai dan dicintai rakyat).

Kabupaten Bandung sebagai daerah sub urban memiliki permasalahan dalam mensosialisasikan pentingnya bela Negara kembali dilaksanakan misalnya luas wilayah geografis dan kesadaran pribadi dari setiap unsur masyarakat yang bersifat apatis terhadap budaya lokal berlandaskan nilai-nilai nasionalisme akan menjadi penghambat pertumbuhan dan perkembangan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan bela negara. Lembaga pendidikan dan Ormas di lingkungan Kabupaten Bandung dan sekitarnya pun tidak dapat melakukan pengendalian secara optimal karena cepatnya arus globalisasi yang tidak dapat terbendung hanya dengan sekali kegiatan kesadaran bela Negara, namun harus bersifat kontinuitas.

Pelajar sebagai generasi muda dengan mudah dan cepatnya dapat mengakses informasi apapun dan

sebagain besar diantara mereka memiliki keingintahuan dan berusaha untuk mencoba tanpa memperhatikan etika dan norma yang ada di sekitarnya. Mereka cenderung tidak memiliki keyakinan mengenai mempertahankan budaya dan adat istiadatnya namun takut dikatakan ketinggalan zaman oleh teman-teman maupun orang-orang di sekitar lingkungan tempat tinggalnya dan mereka ingin belajar dan mengekspresikan kebudayaan asalnya, namun tidak ada rasa kepercayaan diri atau malu pada diri sendiri maupun orang lain untuk menampilkan produk dan ciri khas budaya yang sebenarnya adalah identitas serta jati dirinya.

Beberapa upaya pendidikan bela Negara yang dilakukan Kodim 0609/Kab. Bandung sebagai bagian dari institusi TNI pada saat Orde Baru yaitu dengan berperan serta pada program penataran P4 yang bertujuan meningkatkan wawasan dan penghayatan Pancasila serta tidak segan-segan turun tangan membantu rakyat melalui Program ABRI Masuk Desa (AMD). Berikut program pendidikan bela Negara yang telah dilaksanakan oleh Kodim 0609/Kab. Bandung.

Tabel Program Pendidikan Bela Negara Tahun 2016 di Wilayah Kodim 0609/Kab. Bandung

No	Nama Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1	Pekan Pancasila	Minggu ke 3 bulan Juni dan November.
2	Sosialisasi dan pembinaan	Minggu 1 di Kota Cimahi Minggu 2 di Kabupaten Bandung Minggu 3 di Kabupaten Bandung Barat
3	Lomba	Memperingati Hari Kemerdekaan
4	Bakti Sosial	(Tentatif)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) tidak mencantumkan Pancasila dalam kurikulum dengan demikian sekolah atau perguruan tinggi tidak berani mengajarkan hal tersebut. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada masa ini karakteristiknya didominasi oleh *proses value incucation* dan *knowledge dissemination*. Hal tersebut dapat lihat dari materi pembelajarannya yang dikembangkan berdasarkan butir-butir setiap sila Pancasila. Tujuan

pembelajarannya pun diarahkan untuk menanamkan sikap dan perilaku yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila serta untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk memahami, menghayati dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari². Stigma yang berkembang dan sempat muncul mengapa pendidikan Pancasila dihilangkan karena pada masa Orde Baru, Pancasila ditafsirkan penuh muatan politik untuk melanggengkan kekuasaan. Berbagai perubahan yang dialami dalam pengimplementasian PKn sebagaimana diuraikan di atas menunjukkan telah terjadinya ketidakajekan dalam kerangka berpikir, yang sekaligus mencerminkan telah terjadinya krisis konseptual, yang berdampak pada terjadinya krisis operasional kurikuler.

Akhir-akhir ini, nampak semangat nasionalisme dan patriotisme, khususnya di kalangan generasi muda telah memudar. Beberapa indikasi antara lain adalah munculnya semangat kedaerahan seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah; ketidakpedulian terhadap bendera dan lagu kebangsaan; kurangnya

apresiasi terhadap kebudayaan dan kesenian daerah; konflik antar etnis yang mengakibatkan pertumpahan darah.

Adapun salah satu fenomena yang ada pada saat ini adalah masih rendahnya peran Kodim dalam menumbuhkan rasa nasionalisme masyarakat di wilayah kerjanya hal ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak konsistennya anggota dalam mengikuti jadwal kegiatan yang ada dalam program pendidikan bela negara mengingat adanya beban tugas lain yang lebih mendesak dan berkaitan dengan kepentingan kesatuan.
2. Kegiatan Kodim di masyarakat wilayah binaannya cenderung jangka pendek. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan Kodim saat ini, baik yang berkaitan dengan upaya kemanunggalan TNI dengan Rakyat ataupun kaitannya dengan upaya-upaya keterlibatan rakyat dalam bela negara cenderung jangka pendek.
3. Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara Belum Masuk Program Kerja Kodim.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kodim 0609/Kabupaten Bandung dalam

² U.S. Winataputra dan Dasim Budimansyah, *Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas*, (Bandung: Prodi PKn SPS UPI, 2007), hlm. 97

meningkatkan pendidikan bela negara di Kabupaten Bandung?

2. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam meningkatkan pendidikan bela negara di Kabupaten Bandung?

Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis peran Kodim 0609/Kabupaten Bandung dalam meningkatkan pendidikan bela negara di Kabupaten Bandung
2. Untuk menganalisis kendala dalam meningkatkan pendidikan bela negara di Kabupaten Bandung

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang akan menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui penelitian ini, penulis akan memberikan gambaran tentang peran Kodim 0609/Kabupaten Bandung dalam bela negara. Sumber data atau informan dalam penelitian ini berdasarkan teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka yang paling mengetahui secara mendalam informasi mengenai peran Kodim 0609/Kabupaten Bandung dan kegiatan bela negara.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi.³ Analisis data yang digunakan menggunakan Analisis Data dengan Model Miles dan Huberman (1984). Di mana dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi: reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan menbandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour* *question, tahap focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Hasil Penelitian

Peran Kodim 0609/Kabupaten Bandung dalam melaksanakan pendidikan bela Negara mengacu kepada Perkasad Nomor/111 / XII / 2012 tanggal 12 Desember 2012 tentang tugas pokoknya yaitu

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 225.

menyelenggarakan pembinaan kemampuan, kekuatan dan gelar kekuatan, menyelenggarakan pembinaan Teritorial untuk menyiapkan wilayah pertahanan di darat dan menjaga keamanan wilayahnya dalam rangka mendukung tugas pokok Korem. Kodim 0609/Kab. Bandung merupakan satuan teritorial TNI AD dalam Buku Induk Pembinaan Teritorial telah melaksanakan penyelenggaraan kegiatan pembinaan teritorial dengan mengacu kepada manajemen teritorial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan pedoman, garis-garis besar atau petunjuk-petunjuk yang harus diikuti jika menginginkan hasil yang baik sebagaimana direncanakan. Kegiatan yang dilakukan oleh Kodim 0609/Kab. Bandung yaitu dengan:

1) Program kerja berkaitan dengan pendidikan bela Negara

Mengacu kepada instruksi komando atas, Kodam III/Siliwangi secara garis besar telah membuat program kerja untuk dilaksanakan di lingkungan Kodim 0609/Kab. Bandung sebagai berikut:

Program Kerja Kesadaran Bela Negara

NO	Jenis Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Sasaran Peserta
1	Pendidikan Pendahuluan Bela Negara	Aula Kodim/ Sekolah	100 peserta
2	Wasbang Bela Negara	Aula Kodim/ Sekolah	100 peserta

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Perencanaan dilakukan atas dasar peran Kodim 0609/Kab. Bandung sebagai alat pertahanan negara sangat penting dan strategis karena TNI memiliki tugas untuk :

- mempertahankan kedaulatan negara dan keutuhan wilayah;
- melindungi kehormatan dan keselamatan bangsa;
- melaksanakan operasi militer selain perang;
- ikut serta secara aktif dalam tugas pemeliharaan perdamaian Regional dan internasional (Pasal 10 ayat (3) UURI Nomor 3 Tahun 2002).

Kodim 0609/Kab. Bandung mengatur beberapa anggota yang dianggap mampu untuk bertindak sebagai Tim pelaksana dengan kualifikasi anggota yang sudah mendapatkan beberapa materi mengenai 4 pilar dan menunjukkan

karakter dan kepribadian yang mampu untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat.

- 2) Pengajuan ijin untuk menyelenggarakan pendidikan bela negara.

Pengajuan ijin berkaitan dengan kepentingan administrasi dimana dalam setiap melakukan kegiatan, Kodim 0609/Kab. Bandung berada dalam koridor yang sesuai karena memiliki legalitas yang kuat. Pengajuan perijinan pun berfungsi sebagai pelengkap dari rencana tertulis tentang bagaimana program tersebut hendak dilaksanakan. Perijinan juga berfungsi sebagai bahan rujukan laporan kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan wilayah binaan.

- 3) Menyiapkan anggota

Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan mengirimkan beberapa anggota Kodim 0609/Kab. Bandung sebagai perwakilan ke Kodam atau beberapa instansi lain yang akan memberikan pembekalan kepada masyarakat dan pelaksanaan Pendidikan Kursus Bintara Teritorial (SusBaTer) sebagai sarana untuk merubah sikap, pemikiran, gagasan dan tingkah laku dari seorang prajurit yang notabene tulang punggung satuan atau jembatan

penghubung antara pimpinan (Perwir) dengan bawahan (Bintara). Dalam pendidikan susbater, peserta pendidikan akan dibekali, dididik dan dilatih dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan binter sebagai bagian dari tugas pokok TNI AD seperti pengetahuan binter, dasar binter, metode binter, sisrendal binter, keterampilan ketatalaksanaan binter dan lain-lain sehingga nantinya mampu melaksanakan tugas di kesatuannya masing-masing.

- b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien dan produktif. Langkah yang dilakukan oleh Kodim 0609/Kab. Bandung terdiri dari:

- 1) Menentukan tujuan dari pendidikan bela negara

Pentingnya tujuan pendidikan bela Negara mengingat dengan semakin terkikisnya rasa nasionalismenya, rasa ingin memajukan bangsa dan Negara serta tendensi ego yang tinggi sehingga munculnya konflik

sosial yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu perlu ditanamkan kembali rasa nasionalisme, cara bernegara dan cara bersosial serta tindakan yang dapat dilakukan kepada Negara. Selanjutnya yang menjadi tujuan dari pendidikan bela Negara terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

a) Tujuan umum pendidikan bela Negara yang dilaksanakan oleh Kodim 0609/Kab. Bandung yaitu untuk mewujudkan warga negara Indonesia yang memiliki tekad, sikap, dan tindakan yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut guna meniadakan setiap ancaman baik dari luar maupun dari dalam negeri yang membahayakan Kemerdekaan dan Kedaulatan Negara, kesatuan dan Persatuan Bangsa, keutuhan wilayah dan yurisdiksi nasional serta nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

b) Sedangkan tujuan khusus pendidikan bela Negara Kodim 0609/Kab. Bandung adalah agar para pelatih dapat bertugas secara lebih efektif dan efisien dengan sasaran yang lebih kongkrit demi terciptanya

generasi muda yang sehat, cerdas dan berkarakter.

2) Melakukan pembagian kerja

Pembagian kerja yang jelas akan memberikan tanggung jawab pada setiap anggota organisasi, dalam melaksanakan tugas akan terjalin kerjasama dengan demikian akan menjadi landasan untuk mengembangkan organisasi ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua agar semua anggota berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Pelaksanaan pendidikan bela Negara dalam rangka meningkatkan rasa nasionalisme tidak terlepas dari motivasi anggota sebagai pelatih, pemateri dan pembimbing, kemampuan komunikasi anggota dalam menyampaikan materi, juga kepemimpinan Dandim dalam memberikan pengarahan dan pembinaan kepada anggota mengenai konsep bela Negara.

Langkah yang dilakukan oleh Kodim 0609/Kab. Bandung berkaitan

dengan penyelenggaraan pendidikan bela Negara yaitu dengan:

1) Pekan Pancasila

Pekan Pancasila merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Kodim 0609/Kab. Bandung dengan prioritas generasi muda yaitu pelajar sebagai asset Negara yang diharapkan dengan kegiatan ini dapat menciptakan pelajar yang terbebas dari krisis moral, mampu bersaing dengan negara lain, mampu berpikir lebih kritis dan menolak bentuk-bentuk imperialisme modern yang saat ini sedang terjadi di Indonesia. Pelaksanaan Pekan Pancasila dilaksanakan selama dua hari, pada 16-17 Juni 2017 dengan penanggung jawab pelaksana Pasiter. Secara garis besar, materi dari Pekan Pancasila tidak lepas dari nilai-nilai bela Negara yaitu:

a) Kecintaan tanah air

Kecintaan kepada tanah air minimal akan diwujudkan dalam kecintaan terhadap lingkungan sendiri, selalu waspada dan gigih membela lingkungannya terhadap segala bentuk ancaman yang pada akhirnya akan mempengaruhi

atau membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara.

b) Kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia

Kesadaran berbangsa Indonesia dapat dilihat adanya rasa persatuan dan kesatuan dengan mengutamakan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi atau golongan, hilangnya fanatisme kesukuan atau kedaerahan serta mencintai budaya Indonesia.

c) Keyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai Ideologi Negara

Keyakinan akan kesaktian Pancasila terlihat pada sikap untuk mengamalkan Pancasila sebagai ideology bangsa dan Negara yang telah terbukti kesaktiannya dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara.

d) Kerelaan berkorban untuk bangsa dan Negara

Kerelaan berkorban untuk bangsa dan Negara dapat dilihat dengan adanya aktifitas dan partisipasi secara aktif dalam mendukung semua kegiatan, siap

berkorban bagi kepentingan bangsa dan negara bahkan pada saatnya siap mengorbankan jiwa dan raganya demi kelangsungan hidup bangsa Indonesia.

e) Memiliki kemampuan awal bela Negara

Kemampuan awal bela negara bersifat psikis yaitu memiliki sifat disiplin, ulet, kerja keras, percaya akan kemampuan sendiri, jujur, dan bertanggung jawab yang bersifat fisik yaitu memiliki kondisi kesehatan dan kemampuan keterampilan jasmani yang bukan bersifat latihan kemiliteran yang dapat mendukung kemampuan awal bela Negara

- 2) Mengadakan sosialisasi dan pembinaan pendekatan yang dilakukan Kodim 0609/Kab. Bandung dengan mengunjungi beberapa sekolah yang ada di wilayah binaan seperti mengirimkan beberapa anggota untuk menjadi pembina upacara di beberapa sekolah dan melaksanakan pembinaan di sekolah dengan kegiatan yang berisi tentang mengenalkan kembali para pahlawan dan sikap patriotiknya

dalam membela Negara. Pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil koordinasi dan kerjasama antara Kodim 0609/Kab. Bandung dengan pihak sekolah dengan menyesuaikan program dari kedua belah pihak agar tidak mengganggu kepentingan dari masing-masing instansi. Berikut data kegiatan pembinaan kesadaran bela Negara yang dilaksanakan oleh Kodim 0609/Kab. Bandung:

Kegiatan Pembinaan Kesadaran Bela Negara di Lingkungan Kodim 0609/Kab. Bandung

N o	Waktu Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Jumlah Peserta
1	17 Juli 2017	PPBM kepada Pelajar SLTA	SMAN 4 Cimahi	100 orang
2	22 Agustus 2017	Wasba ng Bela Negara	SMKN 1 Pembangunan Kota	100 orang
3	14 September 2017	Wasba ng Bela Negara	Pontren Darul Fallah Cihampelas	160 orang

Sumber: Di olah Peneliti

Dasar pelaksanaan kegiatan pembinaan kesadaran bela Negara mengacu kepada Pasal 27 ayat 3 UUD 1945 berbunyi, bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan dari negara serta wajib untuk ikut serta dalam upaya pembelaan Negara. Dengan peserta yang diprioritaskan dari pelajar yaitu mengingat mereka adalah generasi muda yang memegang peranan penting dan penggerak dalam berbagai perubahan dan pembangunan sehingga tidak salah apabila kita menilai maju mundurnya suatu bangsa dapat diukur berdasarkan kemampuan pemudanya.

3) Mengadakan lomba

Kegiatan lomba yang dilaksanakan antara lain yang bertemakan kesadaran bela Negara salah satunya yaitu memperingati hari besar nasional. Hari besar nasional seharusnya diperingati oleh seluruh warga negara Indonesia termasuk seluruh pelajar di wilayah binaan Kodim 0609/Kab. Bandung untuk mengenang dan menghormati apa

yang telah terjadi pada hari-hari besar nasional tersebut serta kita dapat memetik makna yang terkandung dalam hari besar tersebut.

4) Bakti Sosial

beberapa pendekatan yang dilakukan untuk memberikan pengalaman dan pembinaan mengenai bela Negara salah satunya dengan melakukan bakti sosial. Kegiatan bakti sosial yang diikuti oleh beberapa perwakilan dari sekolah di wilayah binaan Kodim 0609/Kabupaten Bandung bertujuan selain untuk membina kebersamaan juga bermanfaat manfaat untuk saling menolong juga dapat mempererat kasih sayang di antara sesama, mampu menciptakan sikap rasa saling hormat menghormati dalam kehidupan bermasyarakat di antara individu. Sehingga keutuhan masyarakat ini akan terbangun dengan kuat.

5) Penataran Kader Bela Negara

Penataran kader Belanegara bertujuan untuk membina dan membentuk generasi muda Bangsa Indonesia menjadi generasi yang berkepribadian, berakhlak mulia,

disiplin, terampil, dan memiliki semangat serta kesadaran Belanegara. Adapun sasaran dari pelaksanaan kegiatan kader belanegara ini yakni terbangunnya watak generasi muda yang memiliki rasa cinta tanah air serta kesadaran berbangsa dan bernegara, setia pada Pancasila sebagai ideologi Negara, rela berkorban bagi Bangsa dan Negara.

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan proses pemantauan aktivitas organisasi untuk memastikan apakah aktivitas sesuai dengan perencanaan dan sebagai proses mengoreksi setiap penyimpangan yg muncul. Pengawasan pelaksanaan pendidikan bela Negara menjadi salah satu tolak ukur bagi Dandim untuk melakukan penilaian apakah anggota maupun program telah mencapai target atau belum. Dari kegiatan ini Dandim dapat melakukan analisis pengambilan keputusan mengenai kebijakan atau program lain yang dapat meningkatkan performance satuan berkaitan dengan rasa nasionalisme.

Langkah yang dilakukan oleh Kodim 0609/Kab. Bandung yaitu:

1) Kodim 0609/Kab. Bandung melaksanakan pengawasan bersifat internal dengan mengacu kepada manajemen teritorial yang diterapkannya. Dimana pengawasan dilakukan dengan melihat laporan kegiatan yang dilakukan oleh anggota meliputi rencana penyelenggaraan dan laporan kegiatan penyelenggaraan. Setiap bentuk penyimpangan kegiatan ataupun anggaran akan menjadi penilaian tersendiri mengenai keberhasilan program. Pengawasan juga bersifat sebagai pengendali yang dilakukan oleh Dandim langsung terhadap anggotanya secara preventif dan represif, agar pelaksanaan tugas tersebut berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana kegiatan dan aturan Undang-undang yang berlaku.

2) Setiap kegiatan dilaporkan kepada komando atas dengan harapan Komando Atas mendapatkan gambaran mengenai perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan bela Negara yang telah dilaksanakan oleh Kodim 0609/Kab. Bandung. Selanjutnya, diharapkan dengan laporan ini dapat menjadi

pertimbangan bagi komando Atas dalam menentukan kebijakan berkaitan dengan pembinaan teritorial dalam meningkatkan rasa nasionalisme di setiap wilayah di Indonesia khususnya wilayah binaan Kodim 0609/Kab. Bandung.

2. Kendala dalam Meningkatkan Pendidikan Bela Negara

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka kendala dalam meningkatkan rasa nasionalisme di wilayah Kodim 0609/Kab. Bandung yaitu:

a. Sinkronisasi waktu

Ketika di lapangan sering terjadi ketidaksinkronisasian waktu dimana berbenturannya kesediaan waktu yang dimiliki oleh tim dari Kodim 0609/Kab. Bandung dengan pihak instansi lain. Keadaan ini menjadikan tidak efektifnya program yang telah disusun, salah satu penyebabnya yaitu belum adanya koordinasi yang solid antara beberapa instansi.

b. Kompetensi dari anggota

Dalam meningkatkan efektivitas pendidikan bela Negara yaitu sumber daya manusia itu sendiri, yaitu anggota dari Kodim 0609/Kabupaten Bandung, beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1) Terbatasnya anggota yang melakukan tugas bimbingan dan

pengasuhan kepada generasi muda dalam mempertinggi usaha mencapai nilai/prestasi dalam Pendidikan Bela Negara.

2) Tidak lengkapnya laporan yang disusun dalam setiap melakukan kegiatan mengingat kemampuan dan kompetensi dari anggota sehingga kurang dapat menilai ketercapaian dari setiap tujuan kegiatan.

3) Kurangnya pembinaan dan pelatihan bagi anggota yang berada di lapangan mengingat cepatnya perubahan perkembangan pengetahuan dan wawasan serta dinamika yang terjadi tidak dibarengi dengan beberapa alternative solusi dari pihak Kodim 0609/Kabupaten Bandung itu sendiri.

4) Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh Kodim 0609/Kabupaten Bandung yaitu anggota hanya melaksanakan tugas secara kuantitatif sesuai dengan program tanpa memperhatikan kualitas dari setiap pelaksanaan.

c. Kesadaran dari generasi muda

Keadaan saat ini menjelaskan bahwa globalisasi bukan menjadi satu-satunya alasan hancurnya nilai-nilai luhur

bangsa Indonesia yang terkandung di dalam Pancasila. Bahkan sebaliknya, jika di era globalisasi bangsa kita mampu menyelaraskan pengaruh yang datang dari luar dengan tetap mendasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila, maka hal tersebut akan mampu memperkuat jati diri bangsa Indonesia di era yang serba moderen ini. Globalisasi bukan semata-mata menelan budaya Barat secara mentah-mentah. Akan tetapi sebaliknya, globalisasi yang berarti hilangnya batas-batas antarnegara dapat dijadikan sebagai ajang promosi budaya luhur yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

d. Meningkatnya ego pada pribadi generasi muda

Ego yg tinggi ini menimbulkan bentrokan dan permasalahan yg saat ini sedang terjadi. Maka perlu kembali ditanamkan kembali kepada masyarakat bagaimana cara menghormati, menghargai, cara bernegara, cara bersosialisasi juga. Usaha pembelaan negara bertumpu pada kesadaran setiap warganegara akan hak dan kewajibannya. Kesadaran bela negara perlu ditumbuhkan secara terus menerus antara lain melalui proses pendidikan di sekolah maupun

di luar sekolah dengan memberikan motivasi untuk mencintai tanah air dan bangga sebagai bangsa Indonesia. Motivasi untuk membela negara dan bangsa akan berhasil jika setiap warga negara memahami kelebihan atau keunggulan dan kelemahan atau kekurangan bangsa dan negaranya. Motivasi setiap warga negara untuk ikut serta membela negara Indonesia juga dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pengalaman sejarah perjuangan bangsa Indonesia, letak geografis Indonesia yang strategis, kekayaan sumber daya alam, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, keadaan penduduk yang besar, dan kemungkinan timbulnya bencana perang.

Pembahasan

1. Peran Kodim 0609/Kabupaten Bandung dalam Meningkatkan Pendidikan Bela Negara
Mengacu kepada UU RI Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, hakikat pertahanan negara itu sendiri adalah segala upaya pertahanan bersifat semesta yang penyelenggaraannya didasarkan pada kesadaran atas hak dan kewajiban warga negara serta keyakinan pada

kekuatan sendiri (Pasal 4). Hal ini memberikan pemahaman bahwa dalam upaya pertahanan negara akan melibatkan seluruh komponen bangsa. Selain itu, harus disadari kondisi pertahanan negara adalah suatu hasil yang didasarkan pada upaya dan kekuatan sendiri.

Fungsi dan tugas TNI melalui Kodim 0609/Kabupaten Bandung dalam perannya sebagai alat pertahanan negara, UU No. 34 Tahun 2003 mengamanatkan dimana TNI memiliki fungsi meliputi penangkal terhadap setiap bentuk ancaman militer dan ancaman bersenjata dari luar dan dalam negeri, penindak terhadap setiap bentuk ancaman, dan pemulih terhadap kondisi keamanan negara yang terganggu akibat kekacauan keamanan.

Menyesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasannya, Kodim 0609/Kabupaten Bandung tidak dapat dipungkiri dalam membangun kekuatan yang ideal tidaklah mudah dihadapkan dengan dinamika keterbatasan ekonomi negara terutama dalam memperlengkapi alutsistanya, bayangan sebagai kekuatan yang besar, modern, dan profesional masih perlu proses. Oleh

karena itu, dibutuhkan peranan anggota untuk peduli dan peka terhadap tuntutan perlunya ada pembinaan terhadap peningkatan rasa nasional dengan memberikan pembekalan melalui pendidikan bela Negara.

Pembekalan yang sangat penting untuk disampaikan kepada masyarakat yaitu Pancasila maupun 4 pilar dimana kegiatan pembekalan ini bertujuan untuk membekali para generasi muda dalam hal kedisiplinan dan pengetahuan Bela Negara serta pengenalan lingkungan sekitar tempat sekolah. Materi latihan yang diberikan meliputi gerakan di tempat, gerakan jalan dan penghormatan, serta disisipkan tentang pengetahuan bela Negara dan wawasan kebangsaan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka dapat dianalisis peran dari Kodim 0609/Kabupaten Bandung meliputi:

- a. Perencanaan Kodim 0609/Kab. Bandung berkaitan dengan meningkatkan rasa nasionalisme tidak akan lepas dari hubungan dengan pihak eksternal dimana sebagai sasaran dari kegiatan pendidikan bela Negara ini. Sebagai bagian dari elemen masyarakat

dimana merupakan sumber dari permasalahan dan dinamika semangat nasionalisme secara garis besar dapat dijadikan dasar dalam pengambilan program pendidikan bela Negara dengan demikian program yang dibuat menjadi tepat sasaran dan efektif.

b. Pengorganisasian Kodim 0609/Kab. Bandung ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

c. Pengawasan Kodim 0609/Kab. Bandung dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan

sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).

d. Pengawasan dalam pendidikan bela Negara merupakan bagian dari manajemen territorial yang berfungsi untuk menjaga agar pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana dan ketentuan aturan undang-undang dan doktrin yang berlaku, untuk mengendalikan agar kegiatan penyelenggaraan pendidikan bela negara dikelola secara tertib sebagaimana mestinya, dan anggota melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya serta untuk menjamin terwujudnya generasi muda yang memiliki rasa nasionalisme yang memiliki kepribadian dan berkarakter nilai-nilai bela Negara.

2. Kendala dalam Meningkatkan Pendidikan Bela Negara

Sesuai dengan pasal 9 ayat (2) Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2002 penyelenggaraan pertahanan Negara, dapat dilakukan melalui pendidikan Kewarganegaraan; pelatihan dasar militer secara wajib; pengabdian sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia secara sukarela atau secara wajib; kewajiban menjadi Komponen

cadangan; kewajiban menjadikomponen pendukung; dan pengabdian sesuai dengan profesi. Pendidikan kesadaran bela negara merupakan pendidikan dasar belanegara. Pendidikan dasar pada suatu negara lazimnya disebut Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kesadaran Bela Negara yang merupakan pendidikan dasar bela negara, dan merupakan bagian dari komppen sistempertahanan negara sangat diperlukan dalam menghadapi ancaman militer maupun nonmiliter.

1. Pertahanan negara

Pertahanan negara disebut juga pertahanan nasional adalah segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah sebuah negara dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara.

2. Hakikat Pertahanan Negara

Hakikat pertahanan negara adalah segala upaya pertahanan bersifat semesta yang penyelenggaraannya didasarkan pada kesadaran atas hak dan kewajiban warga negara serta keyakinan pada kekuatan sendiri. Pertahanan negara dilakukan oleh pemerintah dan dipersiapkan secara

dini dengan sistem pertahanan negara.

Fenomena-fenomena yang disinggung di atas merupakan tantangan bagi Kodim 0609/Kabupaten Bandung dan elemen pendukungnya serta cenderung menjadi pemecah bila tidak segera diatasi, dicari jalan keluarnya. Kondisi generasi muda yang seperti ini akan menjadikan pemuda yang kehilangan identitas dan karakter yang berdampak pada hilangnya perekat di masyarakat yaitu generasi muda itu sendiri. Perlu dibangun beberapa upaya yang dapat meningkatkan kembali rasa nasionalisme melalui pendidikan bela Negara yang dapat dilakukan oleh Kodim 0609/Kabupaten Bandung antara lain Kodim 0609/Kabupaten Bandung bekerja sama dengan beberapa organisasi atau Perguruan Tinggi yang ada di wilayah binaan terkait untuk meningkatkan daya saing.

Makna pembinaan karakter bangsa di era yang sarat dengan daya saing sekarang ini adalah menyangkut hal pokok sebagai berikut:

a. Artikulasi karakter bangsa adalah mengacu pada tingkat peningkatan kapasitas pengetahuan dari bangsa tersebut untuk terus melakukan

pembelajaran agar semakin meningkat daya saingnya.

- b. Adapun pembinaan karakter bangsa akan diarahkan agar supaya kapasitas pengetahuan yang terbangun akan meningkatkan daya saing, dengan kondisi dimana daya saing tersebut akan memungkinkan adanya kemajuan kolektif atau kemajuan bersama, bukan kemajuan yang bersifat predatorik atau saling mematikan antara satu dengan lainnya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan: Pertama, Peran Kodim 0609/Kabupaten Bandung selain menumbuhkan Kesadaran bela negara juga membina kesadaran bela negara. Berbeda dengan peranan menumbuhkan, peranan membina kesadaran bela negara adalah follow up dari peranan menumbuhkan tersebut, yaitu setelah tumbuh benih – benih kesadaran bela negara melalui pendidikan dan pelatihan, maka tugas anggota selanjutnya adalah membina benih tersebut supaya tetap dan bahkan meningkat kesadaran bela negaranya sehingga tidak terjadi degradasi. Kedua, Kodim 0609/Kabupaten Bandung sebagai bagian dari penyelenggara pertahanan Negara

maka perlu untuk mempersiapkan sedini mungkin melalui usaha dan kegiatan dalam membina kemampuan daya tangkal Negara dan bangsa dari ancaman yang bersifat multidimensionalis, baik ancaman militer maupun nonmiliter.

Beberapa hal yang disarankan antara lain: Pertama, Pemerintah dan instansi yang terkait baik dari pusat maupun daerah dalam hal ini diharapkan mendukung dan melibatkan Kodim 0609/Kabupaten Bandung dalam Program Pemerintah di bidang Bela Negara sebagai kader pendidik dan Pembina Kesadaran Bela Negara. Kedua, Kodim 0609/Kabupaten Bandung melakukan bekerja sama dengan Perpustakaan Nasional untuk mewujudkan Mobil Pintar yang dilengkapi dengan buku-buku sejarah dan yang berkaitan dengan pembentukan karakter bangsa dan rasa cinta tanah air. Ketiga, Kodim 0609/Kabupaten Bandung melakukan kegiatan Stadium General Bela Negara dengan tujuan peningkatan kesadaran bela negara dan rasa cinta tanah air. Kegiatan diisi dengan menghadirkan narasumber dari Kemhan, seniman lokal, ahli, serta praktisi.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. (2007) Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin. Burhan. (2012). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Bauer, Jeffrey C. (2003). Role Ambiguity and Role Clarity: A Comparison of Attitudes in Germany and the United States. Dissertation, University of Cincinnati – Clermont.
- Duverger, Maurice. (2010) Sosiologi Politik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hasbullah. (2001) Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hoetomo. (2005). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta: Mitra Pelajar.
- Fuad Ihsan. (2010). Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2004), Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara
- Indrawijaya, Adam Ibrahim (2009) Revitalisasi Administrasi Pembangunan. Bandung: CV Alfabeta
- Kansil, CST. (1999) Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Margono. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyadi, (2011) Metodologi Penelitian Pendidikan, Pekanbaru: Diktat
- Nawawi, Hadari. (2012). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Purwanto. (2011). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soekanto, Soerjono (2012) Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono.(2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung : Alfabeta.
- Sukarna, (2011). Dasar-dasar Manaejmen. Bandung: Mandar Maju
- Sukaya, Endang Zaelani, dkk, (2002) Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta : Paradigma
- Winataputra, U.S dan Dasim Budimansyah. (2007). Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas. Bandung: Prodi PKn SPS UPI
- Wulansari, Dewi (2009). Sosiologi Konsep dan Teori. Bandung: Refika Aditama

Perundang-undangan

- Undang-Undang Dasar 1945
- UU No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia
- UU No.3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara
- Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003
- Perkasad nomor Perkasad/106/XII/2011 tanggal 7 Desember 2011 buku petunjuk induk Binter.
- Perkasad nomor Perkasad/37-02/XII/2012 tanggal 27 Desember 2012 buku petunjuk teknik Komsos.
- Perkasad nomor Perkasad/174/X/2007/ tanggal 8 Oktober 2007 buku petunjuk teknik Sikap Teritorial.
- Perkasad Nomor/111 / XII / 2012 tanggal 12 Desember 2012 tentang tugas pokok Kodim
- Buku Petunjuk Induk (Bujukin) tentang Pembinaan Teritorial
- Buku Petunjuk Teknik (Bujuknik) tentang Komsos
- Mabes TNI,(2007) Doktrin TNI: Tri Darma Eka Karma. Jakarta

Jurnal

- Pratiwi, Niken. (2015) Peran Sakawira Dalam Pembentukan Sikap Bela Negara di Kodim 0710/Pekalongan
- Widodo, Suwarno. (2011) Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme. Jurnal Ilmiah Civic, Volume I, No 1, Januari.